

# PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR SEKOLAH DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SD NEGERI 14 BENGKULU SELATAN

Erlina Zanita

Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Bengkulu  
Email: erlina\_zanita@yahoo.com

**Abstract:** This research is motivated by the independence of learning that is realized by every student, but this is not optimal, especially in learning Islamic Religious Education. The role of school learning environment is very influential on the success of the learning process, in addition to the low learning motivation to be one of the factors that make students have not achieved the independence of learning Islamic Education maximum. The purpose of this research is first to know the influence of school learning environment to the independence of learning Islamic Religious Education to students in SD Negeri 14 Bengkulu Selatan, secondly to know the influence of learning motivation to self-reliance learning Islamic Religion on students at SD Negeri 14 Bengkulu Selatan, third to know A simultaneous positive influence between school learning environments and learning motivation on the independence of learning Islamic Religious Education on students at SD Negeri 14 Bengkulu Selatan. With correlation coefficient between X2 and Y equal to 0,787 which show strong correlation and correlation equal to 62,0%. Thirdly, there is simultaneously an influence between school learning environment and learning motivation toward self-reliance learning of Islamic Religious Education in SD Negeri 14 Bengkulu Selatan with correlation coefficient between X1 and X2 together to Y equal to 0,808 which shows at very strong relation level with correlation equal to 65,4% and Y regression result of X1 and X2, regression equation obtained  $Y = 5,498 + 0,229 + 0,627$ .

**Keywords:** School Learning Environment, Learning Motivation, Learning Independence

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemandirian belajar yang memang disadari oleh setiap siswa, namun hal ini belum optimal terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Peran lingkungan belajar sekolah sangat berpengaruh terhadap berhasilnya proses pembelajaran, selain itu motivasi belajar yang masih rendah menjadi salah satu faktor yang membuat siswa belum mencapai kemandirian belajar Pendidikan Agama Islam yang maksimal. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan analisis korelasi dan regresi. Populasi penelitian ini berjumlah 135 orang, dan yang menjadikan sampel adalah 25 % dari jumlah populasi, yaitu 34 orang. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan yang berkaitan dengan hipotesis yang diajukan pada penelitian ini sebagai berikut: Pertama, terdapat pengaruh lingkungan belajar sekolah terhadap kemandirian belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan dengan koefisien korelasi antara X1 dan Y sebesar 0,640 yang menunjukkan hubungan kuat dengan korelasi sebesar 41,0%. Kedua, terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan dengan koefisien korelasi antara X2 dan Y sebesar 0,787 yang menunjukkan hubungan kuat dan korelasi sebesar 62,0%. Ketiga, secara bersamaan terdapat pengaruh antara lingkungan belajar sekolah dan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan dengan koefisien korelasi antara X1 dan X2 bersama-sama terhadap Y sebesar 0,808 yang menunjukkan pada tingkat hubungan sangat kuat dengan korelasi sebesar 65,4% serta hasil regresi Y atas X1 dan X2, didapat persamaan regresi  $Y = 5,498 + 0,229 + 0,627$ .

**Kata Kunci :** Lingkungan Belajar Sekolah, Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar

## Pendahuluan

Pendidikan adalah upaya pengembangan potensi atau sumber daya insan. Tujuan umum pendidikan Islam diarahkan untuk mencapai pertumbuhan keseimbangan kepribadian manusia menyeluruh, melalui latihan jiwa, intelek, jiwa rasional, perasaan, dan penghayatan lahir. Karena itu pendidikan harus menyiapkan pertumbuhan manusia dalam segi spiritual, intelektual, imajinatif, jasmani, ilmiah, linguistik, baik individu maupun kolektif, dan semua itu didasari oleh motivasi mencapai kebaikan dan perfeksi. Tujuan akhir pendidikan muslim itu terletak pada merealisasikan pengabdian kemanusiaan seluruhnya.<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 33

Pada umumnya motivasi belajar yang belum optimal sering terjadi pada siswa. Siswa terkadang lupa bahkan sama sekali tidak mengerti tujuan dari belajar, sehingga motivasi belajarnya belum optimal. Motivasi belajar yang masih rendah menjadi salah satu faktor yang membuat siswa belum mencapai kemandirian belajar Pendidikan Agama Islam yang maksimal.

Indikatornya dapat terlihat diantaranya perhatian terhadap pelajaran kurang, semangat juang rendah, mengerjakan sesuatu merasa seperti diminta membawa beban berat, sulit untuk bisa “berjalan sendiri” ketika diberi tugas, memiliki ketergantungan dengan orang lain, daya konsentrasi kurang, cenderung menjadi pembuat kegaduhan, mudah berkeluh kesah dan pesimis ketika menghadapi kesulitan. Motivasi belajar

tidak sama kuatnya pada siswa-siswa, dan motivasi dalam diri seseorang siswa tidak tetap, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah, bahkan pada suatu saat hilang sama sekali. Dalam melakukan perbuatan belajar secara relatif tidak semudah melakukan kebiasaan-kebiasaan yang sudah dilakukan secara rutin.<sup>2</sup> Oleh karena itu motivasi belajar sangat dibutuhkan dalam proses belajar dan pembelajaran khususnya motivasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Seperti yang ada di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan, hasil survei peneliti sementara untuk kondisi nyata pada sekolah yang menjadi objek penelitian, peneliti menunjukkan fakta yang berkebalikan dengan apa yang telah di paparkan di atas. Ada banyak perbedaan antara konsep atau teori dengan keadaan nyata di lapangan. SD Negeri 14 Bengkulu Selatan adalah lingkungan sekolah yang terletak sekolahnya berada di jalan lintas Pantai Pasar Bawah Bengkulu Selatan, dan berdekatan dengan Pasar Ampera Mana itu membuat suasana pembelajaran tidak efektif karena kondisi sekolah yang ramai serta memiliki perbedaan cara maupun peraturan dengan sekolah lainnya. Misalnya dalam menegakkan disiplin, menjelaskan materi pembelajaran. Melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan, motivasi belajar siswa yang belum optimal ditunjukkan dengan adanya siswa yang ramai sendiri di saat pelajaran, diam-diam menggunakan handphone, terlambat masuk kelas, kurang memperhatikan penjelasan guru, kurang respon terhadap materi, dan tidur di dalam kelas.<sup>3</sup> Hal ini menunjukkan motivasi belajar siswa yang masih rendah menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kemandirian belajar Pendidikan Agama Islam.

Menurut informan Mrd, lingkungan belajar sekolah sangat berpengaruh dengan keadaan siswa terutama dalam kegiatan belajar dan aktivitas yang mendukung terhadap kelancaran belajar siswa untuk mendapatkan prestasi belajar baik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>4</sup> Selain lingkungan belajar sekolah banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan kemandirian belajar anak. Seperti mulai dari cara mengajar yang menyenangkan, kurikulum, relasi guru dengan siswa, fasilitas siswa yang tercukupi, sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Dan perlu juga kita sadari bila selama ini anak harus menyesuaikan diri dengan kurikulum yang di tentukan oleh orang dewasa, kini kurikulumlah yang harus disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan taraf perkembangan anak. Sekarang tak mungkin

lagi kurikulum dikembangkan tanpa memperhitungkan anak dan perkembangannya. Di SD Negeri 14 ini sendiri masih menggunakan Kurikulum KTSP.<sup>5</sup>

### Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh lingkungan belajar sekolah terhadap kemandirian belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan?
2. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan?
3. Apakah ada pengaruh yang positif secara bersamaan antara lingkungan belajar sekolah dan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan?

### Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar sekolah terhadap kemandirian belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang positif secara bersamaan antara lingkungan belajar sekolah dan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan.

### Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian jenis ex post facto yaitu dimana peneliti berusaha menentukan penyebab kejadian peristiwa pengaruh dan yang mempengaruhi telah terjadi dan diteliti oleh peneliti dalam tinjauan ke belakang.<sup>6</sup> Metode yang digunakan adalah metode survey, dengan teknik analisis deskriptif. Metode survey digunakan untuk mengumpulkan data dari sejumlah siswa dan guru PAI di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan dalam jangka waktu yang relatif bersamaan.

Penelitian ini bukan hanya mendeskripsikan saja tetapi juga bisa memastikan berapa besar hubungan antar variabel. Karena penelitian ini berjenis korelasional, maka hubungan antar variabel dalam pe-

<sup>2</sup>Mohammad Asrori, Psikologi..., h. 185.

<sup>3</sup>Hasil Observasi dan wawancara dengan Informan, Mrd pada tanggal 20 Mei 2016 di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan.

<sup>4</sup>Hasil Observasi dan wawancara dengan Informan, Mrd pada tanggal 20 Mei 2016 di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan.

## Pengaruh Lingkungan Belajar Sekolah Dan Motivasi Belajar

<sup>5</sup>S. Nasution, Asas-Asas Kurikulum, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008),  
h. 94-95

<sup>6</sup>Suharsimi Arikunto. Prosedur ..., h. 17

nelitian ini berbentuk hubungan tidak simetris yang bertujuan mengetahui besarnya hubungan antar variabel, variabel independen (lingkungan belajar sekolah dan motivasi belajar) terhadap variabel dependen (kemandirian belajar).<sup>7</sup>

<sup>12</sup>Slameto, Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2010), h. 2

## Kajian Teori

### 1. Lingkungan Belajar

Lingkungan (environment) adalah semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau life processes kita kecuali gen-gen. Bahkan gen-gen pula dipandang sebagai menyiapkan lingkungan (to provide environment) bagi gen yang lain.<sup>8</sup> Menurut Anggoro Dwi Listyanto, adapun yang disebut alam sekitar atau lingkungan adalah sesuatu yang ada di sekelilingnya.<sup>9</sup> Menurut Zakiyah Daradjat dan kawan-kawan dalam arti yang luas lingkungan mencakup iklim, tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan, pendidikan dan alam. Dengan kata lain lingkungan ialah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang.<sup>10</sup>

Lingkungan adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam ruang yang kita tempat. Menurut Oemar Hamalik "Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu kepada individu".<sup>11</sup>

Sedangkan belajar menurut Arno F. Wittig "learning is defined as a relatively permanent change a organism's behavioral repertoire occurs as a result of experience". Artinya belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam tingkah laku yang merupakan hasil dari pengalaman atau kebiasaan yang telah lalu. Menurut Slameto belajar adalah suatu proses usaha seseorang yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>12</sup>

<sup>7</sup>Ridwan dan Sunarto, Pengantar Statistik untuk Penelitian Sosial Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis., (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 107

<sup>8</sup>Thoyyibah, TARBAWI, Hubungan Lingkungn belajar dan kreativitas Mengajar Guru PAI dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI, Jurnal, Volume 2. No. 01, Januari-Juni 2016, ISSN2442-8809, h. 127.

<sup>9</sup>Anggoro Dwi Listyanto, Pengaruh Internet, Lingkungan Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Anak Di SMK, dalam Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol. 3, No. 3 (November, 2013), h. 294.

<sup>10</sup>Zakiyah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), h. 63

<sup>11</sup>Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 195

## 2. Motivasi Belajar

Motivasi merupakan suatu hal yang penting dalam segala kegiatan atau aktifitas manusia, termasuk kegiatan belajar. Belajar tanpa didasari motivasi akan kurang bersemangat dan akhirnya akan mempengaruhi pencapaian hasil atau prestasi belajarnya. Untuk memperoleh gambaran tentang motivasi belajar, terlebih dahulu akan di bahas mengenai pengertian motif. Kata motif berasal dari Bahasa Inggris “motive” yang berarti alasan, bergerak, dorongan, kemauan.<sup>13</sup> Sedangkan pengertian motivasi sendiri menurut para ahli dapat dikemukakan berikut ini, diantaranya adalah MC. Donald mengatakan bahwa motivasi adalah perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai dengan dorongan efektif dan reaksi mencapai tujuan.<sup>14</sup>

Menurut S. Nasution motivasi adalah usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi sehingga anak itu mau dan ingin melakukan sesuatu.<sup>15</sup> Ngalim Purwanto mendefinisikan motivasi sebagai usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.<sup>16</sup>

## 3. Kemandirian Belajar

Sebelum membahas arti dari kemandirian belajar, maka perlu dibahas belajar mandiri terlebih dahulu. Menurut Haris Mudjiman, belajar mandiri adalah kegiatan aktif, yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai sesuatu kompetensi guna mengatasi sesuatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki.<sup>17</sup>

Martinis Yamin menjelaskan bahwa belajar mandiri adalah belajar yang dilakukan oleh peserta didik secara bebas menentukan tujuan belajarnya, arah belajarnya, merencanakan proses belajarnya, strategi belajarnya, menggunakan sumber-sumber belajar yang dipilihnya, membuat keputusan akademik, dan melakukan kegiatan-kegiatan untuk tercapainya tujuan belajarnya.<sup>18</sup>

## Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa motivasi belajar terhadap kemandirian belajar

<sup>14</sup>Wasty Soemanto, Psikologi Pendidikan, (Jakarta; Rineka Cipta, 2004), h. 194.

<sup>15</sup>S. Nasution, Didaktik Asas-Asas Mengajar, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 73.

<sup>16</sup>Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 73.

<sup>17</sup>Haris Mudjiman. Belajar Mandiri.(Surakarta: LPP UNS,2007), h.7

<sup>18</sup>Martinis Yamin, Paradigma Baru Pembelajaran (Jakarta: Gaung Persada, 2011), h.107

Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan.

Dari analisis data pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara Lingkungan belajar sekolah (X1) dan motivasi belajar (X2) dengan kemandirian belajar siswa (Y). Dari hasil perhitungan korelasi diperoleh koefisien korelasi antara X1 dan X2 bersama-sama terhadap Y sebesar 0,808 dengan probabilitas 0,000 dengan taraf signifikan 0,05, maka angka  $0,000 < \alpha 0,05$ , itu berarti  $H_0$  yang menyatakan tidak terdapat pengaruh antara lingkungan belajar sekolah dan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan ditolak. Dari tabel diatas maka dapat terlihat bahwa analisis data pengujian hipotesis antara lingkungan belajar sekolah (X1) dan motivasi belajar (X2) dengan kemandirian belajar siswa (Y) diperoleh koefisien korelasi antara X1 dan X2 bersama-sama terhadap Y sebesar 0,808 yang menunjukkan pada tingkat hubungan sangat kuat.

Berdasarkan analisis statistik menunjukkan adanya pengaruh positif antara lingkungan belajar sekolah (X1) dengan kemandirian belajar (Y), maka di dapatkan koefisien korelasi antara X1 dan Y sebesar 0,640 dengan probabilitas 0,000 dengan taraf signifikan 0,05, maka angka  $0,000 < \alpha 0,05$  dan koefisien korelasi menunjukkan hubungan yang kuat. Sehingga  $H_0$  yang menyatakan tidak terdapat pengaruh antara pengaruh lingkungan belajar sekolah terhadap kemandirian belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan ditolak.

Berdasarkan analisis statistik menunjukkan adanya pengaruh positif antara Motivasi Belajar (X2) dengan kemandirian belajar (Y), Dari hasil perhitungan korelasi diperoleh koefisien korelasi antara X2 dan Y sebesar 0,787 dengan probabilitas 0,000 dengan taraf signifikan 0,05, angka  $0,000 < \alpha 0,05$  dan koefisien korelasi menunjukkan hubungan yang kuat. Maka  $H_0$  yang menyatakan tidak terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap kemandirian belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan ditolak.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (lingkungan belajar sekolah dan motivasi belajar) terhadap variable dependen (kemandirian belajar) bisa dilihat dari hasil hitung determinasi atau R Square.

Untuk besar pengaruh hipotesis pertama atau antara lingkungan belajar sekolah terhadap kemandirian sebesar 0,410 atau 41,0 %. Untuk hipotesis kedua atau antara motivasi belajar dengan kemandirian

belajar didapatkan 0,620 atau 62,0%. Selanjutnya, dalam hipotesis penelitian ketiga ini diketahui bah-

wasanya r-square sebesar 0,654 atau 65,4 %. Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang diteliti (lingkungan belajar sekolah dan motivasi belajar) memberikan pengaruh terhadap kemandirian belajar sebesar 65,4 %, sedangkan sisanya dipengaruhi variabel yang tidak diteliti. Dari data tersebut diperoleh tingkat pengaruh antara variabel dependen terhadap variabel independen pada interval yang menunjukkan bahwa tingkat pengaruh tersebut adalah sangat kuat. Hal ini berarti semakin baik lingkungan belajar sekolah dan motivasi belajar, maka semakin tinggi kemandirian belajar siswa. Begitu juga sebaliknya, semakin buruk lingkungan belajar sekolah dan motivasi belajar, maka semakin rendah kemandirian belajar siswa.

Hasil penelitian di atas menunjukkan sebuah kondisi dimana lingkungan belajar sekolah sejalan dengan motivasi belajar, dan kemandirian belajar siswa. Keterangan di atas sejalan dengan kenyataan di lapangan, di mana lingkungan belajar sekolah sangat berperan penting dalam proses belajar siswa. Sarana prasarana yang terdapat disekolah sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Sarana prasarana yang tidak lengkap akan membuat proses pembelajaran akan terhambat.

Setiap siswa yang berada lingkungan belajar sekolah yang baik yaitu lingkungan yang dapat mendorong siswa untuk belajar, memberikan rasa aman, dan kepuasan dalam mencapai tujuan sehingga disadari atau tidak, lingkungan ini dapat membantu siswa untuk berubah menjadi yang lebih baik atau bahkan buruk. Hal ini tergantung dari motivasi belajar yang ada di sekitar lingkungan siswa itu sendiri. Siswa yang memiliki malas untuk belajar, apabila ditempatkan pada lingkungan yang ada didalamnya terdapat anak-anak yang giat belajar maka bisa akan terjadi bahwa anak tersebut mengikuti kebiasaan teman-temannya. Begitu pula apabila orang tua siswa selalu mengingatkan untuk belajar dan membantu meringankan segala kesulitan dalam belajar, maka siswa akan lebih bersemangat untuk belajar karena adanya dorongan motivasi oleh orang-orang terdekatnya sehingga anak akan mampu untuk meningkatkan kemandirian belajarnya.

Pendapat di atas sesuai dengan pengamatan dan teori yang diteliti penulis dan diinterpretasikan dengan temuan yang relevan terhadap lingkungan belajar dan motivasi belajar siswa di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan tahun ajaran 2016-2017 berpengaruh pada kemandirian belajar Pendidikan Agama Islam. Menurut penulis, dari berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar Pendidikan Agama Islam, yang paling dominan adalah lingkungan belajar sekolah dan motivasi belajar. Hal ini sesuai dengan teori Mohammad Ali dan Mohammad Asrori yang mengatakan bahwa lingkungan pendidikan yang lebih mene-

kankan pentingnya penghargaan (motivasi) terhadap potensi anak, akan memperlancar kemandirian anak.<sup>19</sup> Maka dari analisis dan penelitian ini dapat diberikan penjelasan bahwa teori di atas terbukti.<sup>19</sup> Maka dari analisis dan penelitian ini dapat diberikan penjelasan bahwa teori di atas terbukti.

Penelitian ini dilakukan dengan harapan akan memberikan manfaat dalam mengembangkan kajian ilmu pengetahuan tentang pengaruh lingkungan belajar sekolah dan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan serta dapat memberikan informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan dan dapat memecahkan permasalahan yang timbul di dalam kelas serta agar dapat menggunakan metode yang menarik minat peserta didik untuk belajar lebih giat dan lebih bersemangat agar tercapai pendidikan yang maksimal.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan beberapa kesimpulan yang berkaitan dengan hipotesis yang diajukan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh lingkungan belajar sekolah terhadap kemandirian belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan. Dari hasil perhitungan bantuan computer dengan Statistical Product and Service Solution (SPSS) for windows versi 23, maka di dapatkan koefisien korelasi antara X1 dan Y sebesar 0,640 dengan probabilitas 0,000, taraf signifikan 0,05 menunjukkan hubungan yang kuat dengan korelasi sebesar 0,410 atau 41,0 %. Sehingga Ho yang menyatakan tidak terdapat pengaruh antara pengaruh lingkungan belajar sekolah terhadap kemandirian belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan ditolak.
2. Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan. Dari hasil perhitungan korelasi diperoleh koefisien korelasi antara X2 dan Y sebesar 0,787 dengan probabilitas 0,000, taraf signifikan 0,05 menunjukkan hubungan yang kuat dan korelasi sebesar 0,620 atau 62,0%. Sehingga Ho yang menyatakan tidak terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap kemandirian belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan ditolak.
3. Secara bersamaan terdapat pengaruh antara lingkungan belajar sekolah dan motivasi belajar ter-

<sup>19</sup>Mohammad Ali & Mohammad Asrori. Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Bumi Aksara. 2010), h.118-119

hadap kemandirian belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan. Dari hasil perhitungan korelasi diperoleh koefisien korelasi antara X1 dan X2 bersama-sama terhadap Y sebesar 0,808 dengan probabilitas 0,000, taraf signifikan 0,05 yang menunjukkan pada tingkat hubungan sangat kuat, korelasi diperoleh sebesar 0,654 atau 65,4%. Maka  $H_0$  yang menyatakan tidak terdapat pengaruh antara lingkungan belajar sekolah dan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan ditolak. Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar sekolah dan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar sebesar 65,4%. Selain itu berdasarkan hasil perhitungan regresi sederhana Y atas X1 dan X2, didapat persamaan regresi  $Y = 5,498 + 0,229 X_1 + 0,627 X_2$ .

#### Daftar Pustaka

- Anwar, Syaifuddin. 2015. Reliabilitas dan Validitas, Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian-suatu pendekatan praktik, Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Asrori, Mohammad. 2009. Psikologi Pembelajaran, Bandung: CV. Wacana Prima.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, 2010. Teori Belajar & Pembelajaran. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Daradjat, Zakiyah. 2012. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta : Bumi Aksara,
- Dewi, Erna. 2011. Pengaruh Religiusitas dan Dukungan Sosial rekan Motivasi Siswa MTs Al-Quraniyah Manna, Tesis. Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Djamrah, Syiful Bahri. 2011. Psikologi Belajar, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathiyaturrahmah & Safrudin Oemar Hamalik, 2000. Psikologi Belajar dan Mengajar, Bandung: Sinar Baru Algensindo,
- Fathurohman, Pupuh. 2010. Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami. Bandung: Refika Aditama.
- Hadikusumo. 2013. Pengantar Pendidikan. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Hajar, Ibnu. 2000. Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Halimah, 2010. Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Keluarga Siswa terhadap Hasil Belajar Bidang Studi PAI di SMA 5 Kota Bengkulu, Tesis. Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu

- Helmawati, 2014. Pendidikan Keluarga, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jauhari, Heri. 2010. Panduan Penulisan Skripsi Teori dan Aplikasi, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Listyanto, Anggoro Dwi. Pengaruh Internet, Lingkungan Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Anak Di SMK , dalam Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol. 3, No. 3 (November, 2013).
- Machali, Imam. 2015. Statistik itu Mudah, Yogyakarta; Lembaga Lading Kata
- Mariyana, Rita. 2010. Pengelolaan Lingkungan Belajar, Jakarta: Prenada Media.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2004. Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung: PT remaja Rosdakarya
- Oemar, Hamalik. 2011. Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Purwanto, M. Ngalim. 2014. Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya,
- Rahmayanti, Fitria. 2011. hubungan antara lingkungan sosial dengan motivasi belajar siswa Kelas X Jurusan Akuntansi Di SMK Negeri 46 Jogyakarta, Tesis. Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ramayulis. 2005. Metodologi Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Kalam Mulia.
- Ridwan dan Sunarto, 2013. Pengantar Statistik untuk Penelitian Sosial Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis. Bandung; Alfabeta.
- Sardiman A.M, 2011. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: CV. Rajawali.
- Saripudin, Endin . 2011. "pengaruh lingkungan belajar dan motivasi orang tua terhadap motivasi belajar siswa di SMK Negeri Kabupaten Serang", Tesis.PPS Universitas Indraprasta PGRI
- Slameto, 2010. Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Soemanto, Wasty. 2004. Psikologi Pendidikan. Jakarta; Rineka Cipta,
- S. Nasution. 2008. Asas-Asas Kurikulum. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Subana, Moersetyo Rahadi dan Sudrajat, 2000. Statistik Pendidikan, Pustaka Setia, Bandung,
- Sudjana, Nana. 2010. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, Bandung: Alfabeta.
- Susilo, Joko. 2013. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syah, Muhibbin. 2008. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syaodih, Nana. 2008. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tu'u, Tulus, 2004. Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa, Jakarta: Rineka Cipta.

